

Pengaruh Etika Profesi, Independensi, dan Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah Berdasarkan Persepsi Auditor Internal Pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat

The Effect of Professional Ethics, Independence, and Computer Assisted Audit Technique to the Performance of Internal Auditors of the Government Based on the Perception of Internal Auditors at the Representative of BPKP West Sumatera Province

Aidil Akbar dan Lulus Kurniasih

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Sebelas Maret
aidilakbar65@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the influence of professional ethics, independence and computer-assisted audit techniques to the performance of government internal auditors based on internal auditors' perception on BPKP representative of West Sumatera Province. This research uses survey method to internal auditor working at BPKP representative of West Sumatera Province. The variables in this study were measured using questionnaires with 5 Likert scales. Data collection was done by distributing questionnaires directly to all selected respondents. The method used in determining the sample of this study is using purposive sampling technique. Data analysis technique using multiple linear regression analysis with the help of program SPSS Version 23.00 for windows. The result of hypothesis testing shows that professional ethics, independence and computer-assisted audit techniques have a positive effect on the performance of government internal auditors. The result of determination coefficient test shows that the value of adjusted coefficient R square is 0,384. It is interpreted that variations of Government Internal Auditor's Performance variables can be explained by variations of Professional Ethics, Independence, and Computer Assisted Audit Techniques by 38.4% and 61.6% of the rest explained by other variables outside the model.

Keyword: professional ethics, independence, computer-assisted audit techniques, performance of government internal auditors

PENDAHULUAN

Pada masa pemerintahan yang dipimpin oleh Presiden Bapak Jokowi saat ini, kita sering mendengar slogan yang didengung-dengungkannya yaitu "kerja, kerja dan kerja" dan "revolusi mental". Presiden berharap semua Aparatur Sipil Negara (ASN) mulai dari Pemerintahan Pusat sampai Pemerintahan Daerah dapat memberikan kontribusi kerja nyata dengan meningkatkan pelayanan kepada rakyat di instansi mereka masing-masing. Presiden dan seluruh masyarakat Indonesia saat ini sangat memperhatikan kinerja dari Aparatur Sipil Negara dan tidak terkecuali bagi Aparat Pengawasan Intern Pemerintah (APIP). Dalam pemerintahan, fungsi auditor internal pemerintah memiliki peran yang sangat penting dalam melaksanakan pengawasan terkait kegiatan yang ada dalam Pemerintahan agar terciptanya *Good Corporate Governance* serta juga ikut berperan penting dalam upaya mencegah dan memberantas korupsi.

Masyarakat menginginkan implementasi SPIP pada setiap kegiatan pemerintah agar tercipta penyelenggaraan pemerintahan dan pengelola keuangan negara yang yang

bersih. Hal ini bertujuan untuk memastikan setiap kegiatan telah dikerjakan sesuai dengan kebijakan, rencana, dan taat kepada peraturan yang berlaku serta memastikan tujuan tercapai. Akhir-akhir ini, kinerja auditor menjadi sorotan bagi masyarakat luas karena adanya beberapa kasus yang terjadi melibatkan profesi auditor. Salah satunya yaitu kasus jual beli opini yang sempat membuat heboh dimana adanya Operasi Tangkap Tangan (OTT) terhadap Inspektur Jenderal Kementerian Desa PDTT yang menyuap auditor eksternal Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) agar diberi opini WTP. Kasus tersebut membuktikan bahwa auditor telah melanggar etika profesi dengan melakukan perilaku tidak etis dan tidak independensi dalam melaksanakan tugas sehingga kinerja tersebut dapat dipertanyakan.

Di pemerintahan, peran APIP kementerian atau lembaga dan daerah dinilai kurang maksimal. Masih lemahnya SPIP dan ketidakpatuhan terhadap perundang-undangan merupakan temuan yang masih sering ada saat pemeriksaan dilakukan oleh BPK. Oleh karena itu, auditor internal pemerintah harus memperlihatkan kinerja yang baik dalam setiap kegiatan pengawasan yang dilakukannya. Kinerja auditor merupakan capaian performa auditor untuk mengukur apakah penugasan yang menjadi tanggung jawabnya dilaksanakan dengan baik atau tidak (Surya, 2016). Trisnaningsih (2007) menjelaskan kinerja auditor merupakan penyelesaian kegiatan pemeriksaan atau pengawasan yang telah dikerjakan oleh auditor dalam batas waktu pelaksanaan yang ditentukan. Tantina (2004) menyatakan bahwa dalam pengukuran kinerja menggunakan indikator antara lain: kualitas kerja, kuantitas kerja, pengetahuan tentang pekerjaan, penyimpulan pendapat, dan perencanaan kerja. Dari pendapat-pendapat tersebut diputuskan kinerja auditor internal pemerintah adalah ukuran prestasi auditor dari hasil yang dicapai dalam melaksanakan tugasnya dalam batas waktu tertentu yang dapat diukur berdasarkan indikator kualitas dan kuantitas serta ketepatan waktu tugas yang telah dilaksanakannya.

Di masa teknologi informasi yang sekarang ini berkembang begitu pesat, agar pelaksanaan audit menjadi efektif dan efisien auditor perlu beradaptasi akan hal tersebut. Praktik audit yang dikerjakan perlu disesuaikan dengan perkembangan TI biar terpenuhinya standar kualitas yang diinginkan dengan penggunaan alat bantu dan metode yang tepat. Pada umumnya, banyak faktor atau hal yang dapat mempengaruhi kinerja dari seorang auditor internal pemerintah baik itu dari internal maupun eksternal. Penelitian ini menggunakan etika profesi, independensi dan teknik audit berbantuan komputer sebagai variabel independen yang dipersepsikan sebagai faktor yang mempengaruhi kinerja auditor.

Kinerja auditor dapat ditingkatkan bila standar perilaku etis dalam bekerja selalu dijaga. APIP harus mampu menjalankan etika profesinya dengan baik agar bekerja sesuai dengan nilai-nilai etika dan kode etik yang berlaku sehingga dalam melaksanakan setiap penugasannya terhindar dari praktek tindak pidana korupsi. Auditor harus bebas dari intervensi pihak manapun karena auditor yang benar-benar independen akan menyampaikan fakta dan opini sesuai pemeriksaan yang telah dilakukannya secara objektif tanpa campur tangan pihak lain. Hal itu akan berdampak audit yang dihasilkan akan berkualitas. Apabila auditor menghasilkan audit yang bermutu dalam pelaksanaan tugasnya berarti auditor akan memiliki kinerja yang baik pula. Janvrin (2008) menyatakan bahwa dengan teknik audit berbantuan komputer auditor dapat memeriksa bukti atau data yang berbentuk digital sehingga efektivitas pemeriksaan dapat meningkat. Berdasarkan SA Seksi 335 (PSA No. 57) tentang *auditing* dalam lingkungan sistem informasi komputer menyatakan auditor harus memiliki pengetahuan cukup dalam

hal perencanaan, pelaksanaan, dan pemanfaatan hasil dari pengaplikasian TABK.

Penelitian yang dilakukan ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya mengacu pada penelitian Nugraha dan Ramantha (2015) yang menguji tentang kinerja auditor pada KAP di Bali dipengaruhi oleh etika profesi, profesionalisme dan pelatihan. Sedangkan Penelitian ini menguji tentang pengaruh etika profesi, independensi, dan teknik audit berbantuan komputer terhadap kinerja auditor internal pemerintah dengan responden auditor internal pemerintah atau yang disebut sebagai APIP. Lebih lanjut, penelitian ini dilakukan pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumbar terhadap auditor yang bekerja di sana.

Auditor BPKP sebagai bagian dari Aparat Pengawasan Intern Pemerintah memiliki peran strategis dalam penegakan *good governace* adalah alasan memilih auditor BPKP sebagai responden. APIP yang menjadi pembina penyelenggaraan SPIP adalah BPKP sesuai PP No. 60 Tahun 2008 tentang SPIP dan Perpres Nomor 192 Tahun 2014 tentang BPKP. BPKP mempunyai kewajiban terkait SPIP antara lain: menyusun pedoman teknis penyelenggaraan, mensosialisasikan, diklat, membimbing, pemberian konsultasi, dan juga berkewajiban dalam meningkatkan kompetensi aparat pengawasan intern pemerintah. BPKP mempunyai fungsi melakukan internal pengawasan terhadap akuntabilitas keuangan negara/daerah serta pembangunan nasional.

Peneliti tertarik mengadakan penelitian di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat karena telah berkinerja baik dan mampu mencapai bahkan melebihi target dalam pembinaan APIP daerah atau inspektorat daerah di Provinsi Sumatera Barat menuju APIP Level 3 dibandingkan dengan perwakilan BPKP lainnya. Oleh karena itu, penulis ingin melakukan penelitian apakah pencapaian keberhasilan tersebut dipengaruhi oleh kinerja yang baik dari auditornya.

Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas maka rumusan masalahnya antara lain: (1) Apakah etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pemerintah? (2) Apakah independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pemerintah? (3) Apakah teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pemerintah?

Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah untuk membuktikan secara empiris kinerja auditor internal pemerintah dipengaruhi secara positif oleh etika profesi, independensi, dan TABK berdasarkan persepsi auditor internal pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumbar.

LANDASAN TEORI

Etika Profesi

Suraida (2005) menyatakan bahwa etika memiliki definisi yaitu nilai perbuatan atau aturan perilaku yang diperoleh dan dipakai oleh pribadi ataupun kalangan tertentu. Sebuah profesi mempunyai kewajiban moral dalam mentaati kode etik yang menjadi pedoman dalam pelaksanaannya. Kode etik yang ditetapkan atau diberlakukan kepada auditor internal pemerintah adalah kode etik APIP sebagai panutan dalam menjalankan setiap pengawasan dan pemantauan tindak lanjutnya.

Independensi

Sikap mental dari seseorang yang bebas dari pengaruh, ketergantungan dan dikendalikan orang lain dalam pelaksanaan tugasnya disebut independensi. Independensi berarti juga adanya rasa jujur yang timbul saat merumuskan dan menyatakan pendapatnya sesuai kenyataan secara objektif (Arifah, 2012). Independensi adalah standar umum kedua dari delapan standar audit APIP (BPKP, 2008). Kompetensi, independensi, dan *due professional care* merupakan tiga komponen yang harus dimiliki auditor agar dapat menjalankan kewajibannya (Mautz dan Sharaf, 1993). Tiga dimensi yang teorinya dikembangkan oleh Mautz & Sharaf (1993) untuk mengukur variabel independensi, antara lain: independensi dalam program audit, verifikasi, dan pelaporan.

Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK)

TABK adalah penggunaan komputer atau perangkat lunak dengan tujuan memberikan kemudahan dalam mengerjakan penugasan yang menjadi kewajiban auditor (Agung, 2013). Menurut Praktiyasa (2016) TABK adalah kegiatan pemeriksaan dengan memanfaatkan komputer untuk membantu mencapai tujuan pemeriksaan. Teknik Audit Berbantuan Komputer adalah proses pelaksanaan audit dengan penggunaan alat bantu berupa komputer baik berupa *hardware* ataupun *software* guna mempermudah auditor dalam bekerja (Amrullah, 2017). Menurut Janvrin (2008), TABK dapat meningkatkan efektivitas pemeriksaan dari auditor untuk memeriksa bukti elektronik. Demikian kita dapat menyimpulkan bahwa teknik audit berbantuan komputer adalah penggunaan alat bantu berupa komputer baik perangkat keras maupun perangkat lunak oleh auditor yang membantu mempermudah dalam pemeriksaan bukti elektronik pada proses audit.

Kinerja Auditor Internal Pemerintah

Kinerja auditor merupakan hasil dari pekerjaan yang dilakukan sesuai dengan beban penugasan kepada seorang auditor yang menjadi amanat yang diberikan kepadanya, dan menjadi ukuran prestasi yang digunakan untuk menilai apakah suatu pekerjaan yang telah dilaksanakan sudah baik atau sebaliknya (Surya, 2016). Auditor BPKP dalam melaksanakan penugasan audit mengacu pada Permenpan RI Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit APIP dan PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik APIP serta Peraturan BPK RI Nomor 01/2007 tentang Pemeriksaan Keuangan Negara (PKN).

Hipotesis

Etika profesi dari seorang auditor internal pemerintah dapat dinilai oleh publik yaitu semakin baik etika profesi maka dapat menunjukkan semakin membaiknya kinerja auditor internal pemerintah. Nugraha dan Ramantha (2015) menerangkan bahwa kinerja auditor dipengaruhi positif oleh etika profesi. Hal tersebut memberikan bukti kinerja auditor akan semakin baik ketika etika profesi semakin dipatuhi secara baik pula. Triyanthi dan Budiarta (2015) menyatakan bahwa etika profesi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja auditor internal. Cahyani (2015) menyatakan etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor junior. Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka hipotesis yang akan diteliti yaitu:

H₁: Etika Profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pemerintah.

Auditor yang benar-benar independen akan menyampaikan fakta dan opini dari hasil pemeriksaan yang telah dilakukannya secara objektif tanpa campur tangan pihak lain. Independensi merupakan standar audit yang penting dalam praktek audit yang dapat meningkatkan kinerja auditor internal pemerintah atau dapat dikatakan bahwa semakin tinggi independensi maka dapat menunjukkan semakin membaiknya kinerja auditor internal pemerintah. Uraian di atas didukung oleh hasil penelitian Muluk (2015) yang mengungkapkan kinerja auditor dipengaruhi signifikan oleh independensi. Sehingga bisa dikatakan semakin tingginya kinerja dalam melaksanakan tanggung jawabnya dikarenakan semakin tinggi tingkat independensi. Wulandari (2011) menyatakan bahwa independensi berpengaruh terhadap kinerja auditor. Sunu (2013) menyatakan kinerja auditor dipengaruhi positif signifikan oleh independensi. Berikut adalah hipotesis yang diajukan berdasarkan uraian di atas:

H₂: Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pemerintah.

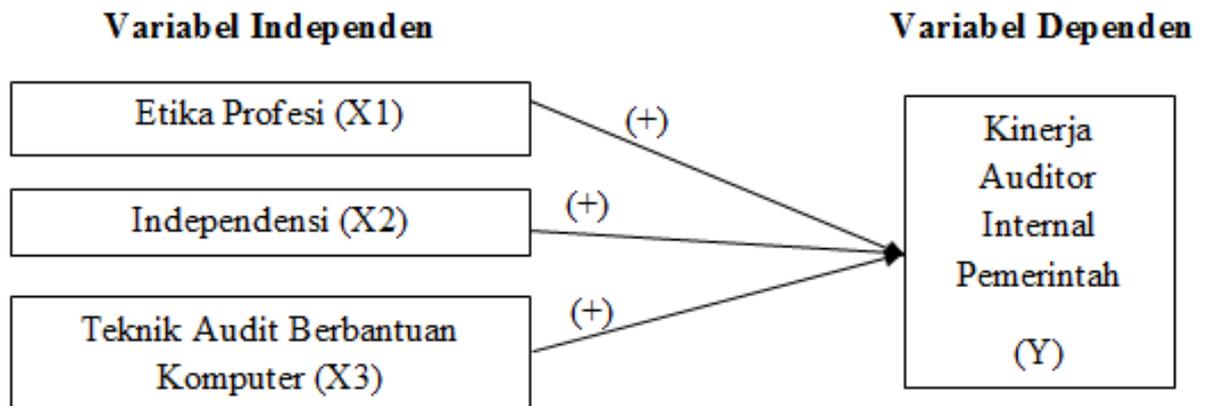
Dalam menjalankan tugasnya auditor menggunakan komputer dan aplikasi tertentu dalam melaksanakan Teknik Audit Berbantuan Komputer. Penggunaan komputer memiliki peranan penting dalam memproses data dalam mendukung pelaksanaan audit yang dilakukannya. Auditor dituntut untuk memenuhi standar audit dalam pelaksanaan tugasnya yakni harus mampu melaksanakan teknik audit berbantuan komputer bila dibutuhkan. Agar dapat melaksanakan teknik audit berbantuan komputer, auditor harus mampu dalam mengoperasikan komputer. Hasil penelitian Surya (2016) menyatakan TABK berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja Auditor. Legowo (2014) menyimpulkan TABK memiliki pengaruh positif sedang terhadap kinerja auditor. Pratikyasa (2016) membuktikan Teknik Audit Berbantuan Komputer memiliki pengaruh positif terhadap kinerja auditor. Sehingga semakin tinggi tingkat penerapan TABK maka semakin tinggi kinerja yang dihasilkan auditor dalam mengaudit. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang diajukan penulis sebagai berikut:

H₃: Teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pemerintah.

Kerangka Teori

Model dalam penelitian ini digambarkan dalam kerangka teori seperti berikut ini.

Gambar 1. Kerangka Teori



METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan metode survei yang pada tahap pengumpulan datanya peneliti langsung turun ke lapangan melakukan penyebaran kuesioner secara langsung kepada sampel dari populasi. Desain penelitian yang digunakan bersifat *causal study* yaitu desain penelitian dengan pengujian hipotesis guna meneliti adanya kemungkinan hubungan sebab akibat antara variabel (Sekaran, 2010).

Populasi, Sampel, dan Metode Pengambilan Sampel

Seluruh PFA yang bekerja di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat adalah populasi yang menjadi objek dalam penelitian. *Nonprobability sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan dengan mempertimbangkan suatu kriteria khusus. Adapun kriterianya adalah auditor yang telah bekerja minimal dua tahun di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.

Pengukuran Variabel : Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pengukuran semua instrumen menggunakan skala likert poin 5 skala. Berikut ini merupakan variabel independen dan dependen, antara lain:

1. Etika profesi merupakan elemen atau unsur yang membentuk perilaku dan nilai yang disepakati bersama agar bekerja sesuai norma dan kode etik yang berlaku. Pengukuran variabel menggunakan instrumen pengukuran yang digunakan oleh Sholikhah (2017).
2. Independensi berarti sikap seseorang yang bebas dari intervensi, kendali, dan ketergantungan pada orang lain dalam pelaksanaan profesionalitas tugasnya. Independensi dalam penyusunan program audit, pelaksanaan pekerjaan, dan pelaporan merupakan tiga dimensi untuk mengukur variabel independensi. Dalam

pengujian peneliti menggunakan instrumen pengukuran yang dipakai oleh Sukriah dkk (2009) yang teorinya dikembangkan oleh Mautz dan Sharaf (1961).

3. Teknik Audit Berbantuan Komputer adalah proses pelaksanaan audit dengan penggunaan alat bantu berupa komputer baik berupa *hardware* ataupun *software* bertujuan mempermudah auditor dalam bekerja (Amrullah, 2017). Pengukuran variabel ini menggunakan instrumen pengukuran yang dipergunakan oleh Amrullah (2017).
4. Kinerja auditor internal pemerintah adalah capaian pekerjaan yang selesai dijalankan sesuai dengan bobot penugasan yang menjadi tanggung jawabnya auditor dalam periode tertentu berdasarkan ketentuan yang ada. Instrumen pengukuran variabel dependen yang digunakan adalah yang dikembangkan oleh Fogarty (2000) dalam Ramadhanty (2013) yang mengatakan 3 kategori untuk mengukur kinerja auditor antara lain: kualitas, kuantitas, dan ketepatan waktu pekerjaan tersebut.

Metode Analisis Data

Analisis kuantitatif merupakan teknik analisis yang menggunakan data primer berupa jawaban kuesioner dari responden yang dianalisis dengan metode analisis statistik dengan bantuan program aplikasi SPSS versi 23 dalam perhitungannya. Adapun tahapan yang dilalui dalam analisis data yang akan dilakukan antara lain: analisis statistik deskriptif, pengujian data, pengujian signifikansi simultan dan koefisien determinasi serta uji hipotesis. Dalam pengujian ketiga hipotesis yang ada digunakan metode statistik regresi berganda menguji tiga variable independent terhadap variable dependent di penelitian ini, persamaan yang digunakan yaitu:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	= Kinerja auditor internal
β_0	= Konstanta
β_1	= Koefisien regresi parsial etika profesi
β_2	= Koefisien regresi parsial independensi
β_3	= Koefisien regresi parsial teknik audit berbantuan komputer
X1	= Etika profesi
X2	= Independensi
X3	= Teknik audit berbantuan komputer
e	= Kesalahan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan

Penelitian dilaksanakan di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat dengan respondennya yaitu seluruh Pejabat Fungsional Auditor. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan mulai pada tanggal 2 sampai dengan 13 April 2018 dengan penyebaran kuesioner sebanyak 84. Jumlah yang kembali sebanyak 83, tetapi hanya 82 (99%) yang dapat diolah untuk penelitian. Alasan tidak kembali dikarenakan ada pegawai yang sedang cuti sampai penelitian berakhir pada tanggal 13 April 2018 di Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat.

Pengujian Data

Cara untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu instrumen kuesioner penelitian yaitu dengan dilakukannya uji validitas. Ghozali (2012) menyatakan bahwa suatu instrumen dikatakan valid bila $r \text{ tabel} < r \text{ hitung}$ dari hasil pengujian. Nilai tabel r dengan jumlah responden sebanyak 82 responden dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05 (5%) dalam pengujian ini adalah sebesar 0,217. Hasil uji validitas untuk semua instrumen pernyataan yang terdapat pada penelitian ini terbukti *valid* karena semua instrumen memiliki nilai $r \text{ tabel}$ lebih kecil dari $r \text{ hitung}$.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Variabel	Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
Etika Profesi (X1)	X1.1	0,703	0,217	Valid
	X1.2	0,756		
	X1.3	0,774		
	X1.4	0,808		
	X1.5	0,818		
	X1.6	0,739		
	X1.7	0,785		
	X1.8	0,737		
	X1.9	0,483		
Independensi (X2)	X2.1	0,626	0,217	Valid
	X2.2	0,687		
	X2.3	0,735		
	X2.4	0,728		
	X2.5	0,657		
	X2.6	0,784		
	X2.7	0,802		
	X2.8	0,782		
	X2.9	0,796		
Teknik Audit Berbantuan Komputer (X3)	X3.1	0,701	0,217	Valid
	X3.2	0,750		
	X3.3	0,582		
	X3.4	0,565		
	X3.5	0,642		
	X3.6	0,684		
	X3.7	0,571		
	X3.8	0,493		
	X3.9	0,615		
	X3.10	0,718		

Kinerja Auditor Internal Pemerintah (Y)	Y.1	0,597	0,217	Valid
	Y.2	0,731		
	Y.3	0,669		
	Y.4	0,776		
	Y.5	0,648		
	Y.6	0,749		
	Y.7	0,652		
	Y.8	0,694		
	Y.9	0,713		
	Y.10	0,720		
	Y.11	0,865		

Sumber : data diolah, 2018

Mengukur keandalan dari suatu alat ukur digunakan pengujian reliabilitas. Realibilitas suatu instrumen dapat diketahui dari nilai *Cronbach's Alpha* yang diperoleh. Hasil uji realibilitas untuk semua instrumen terbukti reliabel karena koefisien *Cronbach's Alpha* $> 0,60$.

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Realibilitas	Ket
Etika Profesi (X1)	0,894	0,600	Reliabel
Independensi (X2)	0,892	0,600	Reliabel
Teknik Audit Berbantuan Komputer (X3)	0,836	0,600	Reliabel
Kinerja Auditor Internal Pemerintah (Y)	0,903	0,600	Reliabel

Sumber : Data diolah

Pengujian yang dilakukan untuk mengetahui apakah residual dari model regresi berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian yaitu dengan pengujian normalitas. Metode statistik *Kolmogorov-Smirnov* adalah metode yang dipakai dalam tahap uji normalitas. Dari hasil pengujian menyimpulkan nilai residual berdistribusi normal karena signifikansinya bernilai $0,200 > 0,05$. Berdasarkan uji multikolinearitas menyatakan hasil nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen yang diuji yaitu Etika Profesi sebesar 0,743, Independensi sebesar 0,794 dan Teknik Audit Berbantuan Komputer sebesar 0,804 atau dapat dikatakan nilai *tolerance* dari seluruh variabel independen $> 0,1$. Sedangkan *Varance Inflation Factor* dari seluruh variabel independen yang diuji < 10 . Itu membuktikan model regresi tidak terjadi multikolinearitas dan memadai dipakai dalam penelitian ini.

Pengujian selanjutnya adalah uji heteroskedastisitas dengan pendekatan grafik *scatterplot* yang hasilnya menunjukkan penyebaran titik-titik dan tidak terbentuknya pola tertentu. Kesimpulan dari hasil uji pada model regresi dalam penelitian tersebut

yaitu tidak terjadi heteroskedastisitas, sehingga kinerja auditor internal pemerintah layak diprediksi dengan model regresi berdasarkan masukan variabel independen yaitu etika profesi, independensi, dan teknik audit berbantuan komputer.

Uji Signifikansi Simultan (Uji F) dan Koefisien Determinasi

Uji F memperlihatkan nilai F hitung 17,866 > F tabel 2,76 dan signifikansinya $0,000 < 0,050$. Kesimpulannya yaitu Kinerja Auditor Internal Pemerintah (Y) dipengaruhi secara simultan oleh variabel Etika Profesi (X1), Independensi (X2) dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (X3).

Tabel 3. Uji F

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	501,054	3	167,018	17,866	,000 ^b
	Residual	729,190	78	9,349		
	Total	1230,244	81			

Sumber : Data diolah

Uji koefisien determinasi menunjukkan hasil koefisien adjusted *R square* adalah 0,384. Hal tersebut menginterpretasikan variasi dari kinerja auditor internal pemerintah bisa dijelaskan oleh variasi variabel etika profesi, independensi, dan TABK sebanyak 38,4% dan Sementara itu sisanya sebanyak 61,6% (100%-38,4%) dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Pengujian Hipotesis

Tabel uji signifikansi dapat dilihat pada tabel 4 dibawah ini :

Tabel 4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	10,479	4,531		2,313	,023
	Etika Profesi (X1)	,249	,112	,224	2,211	,030
	Independensi (X2)	,209	,100	,204	2,088	,040
	Teknik Audit Berbantuan Komputer (X3)	,395	,098	,392	4,028	,000

a. Dependent Variable: Kinerja Auditor Internal Pemerintah (Y)

Sumber : Data diolah, 2018

Hipotesis 1 (H₁)

Bukti empiris terkait dengan adanya pengaruh positif antara etika profesi terhadap kinerja auditor internal pemerintah bisa didapatkan dengan dilakukannya uji hipotesis yang pertama. Nilai signifikansi variabel Etika Profesi dari hasil uji t sebesar $0,030 < 0,050$ dan t hitung $2,211 > t$ tabel $1,994$. Itu berarti hipotesis 1 dapat diterima dengan hasil simpulan kinerja auditor internal pemerintah dipengaruhi secara positif oleh variabel etika profesi.

Hipotesis 2 (H₂)

Uji hipotesis kedua dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris yang terkait dengan adanya pengaruh positif antara independensi terhadap kinerja auditor internal pemerintah. Nilai signifikansi variabel Independensi dari hasil penelitian sebesar $0,040 < 0,050$ dan t hitung $2,088 > t$ tabel $1,994$. Itu berarti hipotesis 2 dapat diterima dengan hasil simpulan kinerja auditor internal pemerintah dipengaruhi secara positif oleh variabel independensi.

Hipotesis 3 (H₃)

Uji hipotesis yang ketiga dilakukan untuk mendapatkan bukti empiris yang terkait dengan adanya pengaruh positif antara TABK terhadap kinerja auditor internal pemerintah. Uji t memperlihatkan nilai signifikansi variabel TABK $0,000 < 0,050$ dan t hitung $4,028 > t$ table $1,994$. Ini bermakna hipotesis 3 dapat diterima dengan hasil simpulan kinerja auditor internal pemerintah dipengaruhi secara positif oleh variabel TABK.

Pengaruh Etika Profesi terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah

Hasil penelitian konsisten dengan penelitian yang sebelumnya dilakukan oleh Nugraha & Ramantha (2015), Triyanthi & Budiarta (2015), dan Cahyani (2015) yang menyatakan bahwa kinerja auditor dipengaruhi secara positif oleh variabel etika profesi. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kinerja auditor internal pemerintah semakin tinggi disebabkan oleh semakin tingginya etika profesi.

Standar perilaku etis harus selalu dijaga oleh auditor guna meningkatkan kualitas kerja maupun kinerja yang sudah dicapai. Auditor harus mampu menjalankan etika profesinya dengan baik agar dapat bekerja sesuai dengan nilai-nilai moral dan kode etik yang berlaku supaya auditor terhindar dari praktek yang dapat mengganggu profesionalismenya dalam bekerja. Diketahui bahwa dalam undang-undang dimasukkan banyak nilai etika dikarenakan kebutuhan akan etika dalam masyarakat sangat penting. Kode etik APIP adalah kode etik yang diberlakukan bagi auditor pemerintah dalam hal melaksanakan tugasnya sebagai auditor dalam hal pengawasan.

Pengaruh Independensi terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah

Hasil pengolahan data konsisten dengan penelitian sebelumnya oleh Muluk (2015), Wulandari (2011), dan Sunu (2013) yang mengungkapkan kalau kinerja auditor dipengaruhi secara positif oleh independensi. Hasil ini membuktikan bahwa kinerja auditor internal pemerintah akan semakin tinggi apabila tingkat independensi semakin tinggi pula. Auditor dapat dikatakan berkinerja baik apabila kualitas audit yang mereka kerjakan baik pula. Auditor dalam melaksanakan tugasnya harus memenuhi ketentuan dan terpenuhinya standar audit sehingga setiap audit yang dikerjakan bermutu. Johnny HS (2009) berpendapat bahwa sikap kemandirian seorang auditor dipengaruhi budaya

masyarakat atau organisasi. Kesimpulannya adalah salah satu standar audit yakni independensi harus terpenuhi agar audit berkualitas dan menghasilkan kinerja yang tinggi. Oleh sebab itu, para auditor harus selalu memiliki keteguhan hati menerapkan independensi yang berguna dalam pelaksanaan audit yang dilakukan oleh mereka.

Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) terhadap Kinerja Auditor Internal Pemerintah

Hasil pengolahan data konsisten dengan penelitian sebelumnya seperti Surya (2016), Legowo (2014), dan Praktiyasa (2016) menyatakan bahwa penerapan TABK berpengaruh positif terhadap variabel dependen kinerja auditor. Hasil ini memberikan bukti bahwa kinerja auditor internal pemerintah akan semakin tinggi apabila tingkat penerapan TABK semakin tinggi. Diterapkannya TABK memberikan manfaat dalam hal efektifitas dan efisiensi prosedur pemeriksaan dan pembuatan laporan. Peneliti berkesimpulan beberapa faktor yang mempengaruhi, yaitu: (1) Manfaat atau Dampak yang Dialami. Penggunaan aplikasi komputer dapat diandalkan untuk memudahkan auditor dalam pengolahan data audit sehingga auditor dapat menyelesaikan pekerjaan audit secara efektif dan tepat guna. (2) Tuntutan Pekerjaan dan Lingkungan. Auditor berusaha untuk memenuhi tuntutan pekerjaan dan lingkungan yang mengharuskan auditor menggunakan Teknik Audit Berbantuan Komputer untuk menyelesaikan tugas pekerjaannya. (3) Kemampuan Teknis. Dibutuhkannya kemampuan teknis tertentu dalam menyelesaikan tugas pekerjaannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menguji secara empiris persepsi auditor internal pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat atas pengaruh etika profesi, independensi, dan teknik audit berbantuan komputer terhadap kinerja auditor internal pemerintah. Kesimpulan hasil pengolahan data yang telah dilakukan, antara lain:

1. Etika profesi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pemerintah. Tingkat kinerja auditor internal pemerintah akan semakin tinggi seiring semakin tingginya tingkat etika profesi. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai signifikansi variabel Etika Profesi sebesar 0,030 dengan t hitung 2,211.
2. Independensi berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pemerintah. Tingkat kinerja auditor internal pemerintah akan semakin tinggi seiring semakin tingginya tingkat independensi. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai signifikansi variabel 0,040 dengan t hitung 2,088.
3. Teknik audit berbantuan komputer berpengaruh positif terhadap kinerja auditor internal pemerintah. Hal ini terlihat dari hasil pengujian hipotesis menghasilkan nilai signifikansi variabel 0,000 dengan t hitung 4,0288.
4. Hasil uji regresi Simultan (uji F) menyimpulkan bahwa variabel etika profesi, independensi, dan TABK secara bersama-sama mempengaruhi kinerja auditor internal pemerintah dengan kemampuan menjelaskan terhadap variabel dependen 38,4% dan 61,6% sisanya dapat dijelaskan oleh variabel lain.

Keterbatasan

Objek penelitiannya hanya pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat sehingga tidak dapat digeneralisasi untuk auditor internal pemerintah secara keseluruhan dari hasil penelitian ini. Hanya menggunakan tiga variabel bebas saja dalam meneliti variabel yang mempengaruhi kinerja auditor internal pemerintah antara lain:

etika profesi, independensi, dan TABK. Pengumpulan data primer hanya menggunakan kuesioner sehingga terdapat kemungkinan perbedaan persepsi antara pemahaman responden dengan maksud peneliti.

Saran

Adapun saran yang dapat peneliti berikan adalah :

Bagi Pengembangan Ilmu Pengetahuan :Penelitian selanjutnya agar memperluas objek penelitian baik itu APIP yang ada di Pemerintahan Pusat maupun Pemerintahan Daerah agar hasilnya dapat digeneralisasi. Diharapkan peneliti selanjutnya untuk meneliti faktor atau variabel lain di luar penelitian penulis. Penelitian selanjutnya diharapkan disertai proses wawancara selain menggunakan kuesioner.

Bagi Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat : (1) Perlunya sering diadakan kegiatan atau program pelatihan mandiri (PPM) yang berkaitan dengan pentingnya etika profesi dan independensi untk meningkatkan dan menyadarkan kembali auditor betapa pentingnya itu dimiliki dalam melaksanakan pekerjaan profesional sebagai auditor. (2) Perlu adanya peningkatan insentif atau remunerasi bagi auditor karena dalam variabel etika profesi menunjukkan bahwa adanya auditor yang siap menerima pekerjaan lain bila ada tawaran dengan penghasilan yang lebih besar. Perlunya saling memantau kemandirian sesama anggota dalam satu tim. (3) Memperbanyak pendidikan, pelatihan, seminar, dan workshop yang berkaitan dengan teknik audit berbantuan komputer untuk meningkatkan kemampuan teknis auditor. Hal ini perlu dilakukan karena hasil penelitian menunjukkan terdapat 26 orang (32%) auditor yang belum pernah sama sekali mengikuti pelatihan. (4) Perlunya fasilitas pendukung yang lebih memadai karena penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas pendukung di kantor yang memadai.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, Yulius Eka. 2013. *Belajar Tuntas Audit Berbantuan Komputer*. Gava Media. Yogyakarta.
- Amrullah, Aditya Ramdandika. 2017. Pengaruh Computer Self Efficacy dan Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kinerja Auditor (Studi Kasus pada Perwakilan BPKP Provinsi Sumatera Barat. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Universitas Andalas.
- Arifah, Nurul. 2012. Pengaruh Independensi Auditor, Komitmen Organisasi dan Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis. Universitas Hasanuddin.
- Badan Pengawas Keuangan dan Pembangunan (BPKP). 2008. *Kode Etik Dan Standar Audit*. Edisi Kelima. Bogor : Pusdiklat BPKP.
- Cahyani, Kadek Candra Dwi. 2015. Pengaruh Etika Profesi Auditor, Profesionalisme, Motivasi, Budaya Kerja, Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Kinerja Auditor Junior (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik Di Bali). *E-Jurnal S1 Akuntansi Universitas Pendidikan Indonesia*. Volume 3 No. 1 Tahun 2015.
- Fogarty G. J. 2000. *Factors influencing career decision making in adolescent and adults*. Australia: University of Southern Queensland Toowoomba.
- Ghozali, I. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS Edisi Enam*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Janvrin, Diane. 2008. Auditor Acceptance of Computer-Assisted Audit Techniques.

Journal of Department of Accounting College of Business Iowa State University.

Legowo, Dhita Carvina. 2014. Pengaruh Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer Terhadap Kinerja Auditor. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia.

Mautz, R. K., dan Sharaf, H.A. 1993. The philosophy of auditing. *American Accounting Association*.

Muluk, Alnoprika. 2015. Pengaruh Kompetensi, Independensi, dan Profesionalisme Terhadap Kinerja Auditor dengan Etika Profesi Sebagai Variabel Moderating. *Jom FEKON*. Vol. 2 No. 1 Februari 2015.

Nugraha, Ida Bagus Satwika Adhi dan I Wayan Ramantha. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi dan Pelatihan Auditor Terhadap Kinerja Auditor Pada Kantor Akuntan Publik di Bali. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.13.3 Desember (2015): 916-943.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara RI Nomor PER/04/M.PAN/03/2008 tentang Kode Etik Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara RI Nomor PER/05/M.PAN/03/2008 tentang Standar Audit Aparat Pengawasan Intern Pemerintah.

Peraturan Badan Pemeriksa Keuangan RI Nomor 01 Tahun 2007 tentang Pemeriksaan Keuangan Negara.

Praktiyasa, I Gusti Agung Made Wira dkk. 2016. Pengaruh Teknik Audit Berbantuan Komputer, Pelatihan Profesional, dan Etika Profesi Terhadap Kinerja Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol. 16 No. 2, Agustus 2016: 1238-1262.

Ramadhanty, R. W. 2013. Pengaruh Pengalaman, Otonomi, Profesionalisme, dan Ambiguitas Peran Terhadap Kinerja Auditor Studi Pada Kantor Akuntan Publik di DIY. *Jurnal Nominal Universitas Negeri Yogyakarta*. Vol, 2. No. 2.

Republik Indonesia, Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Intern Pemerintah.

Republik Indonesia, Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2014 tentang Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.

Sekaran, U., & Bougie, R. 2010, *Research Methods For Business, A Skill Building Approach* Fifth Edition. New York: John Willey & Son.

Sholikhah, Ernawati Putri. 2017. Pengaruh Independensi, Etika Profesi, Profesionalisme, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor (Studi Empiris Pada KAP Di Kota Surakarta Dan Yogyakarta). *E-Jurnal S1 Akuntansi Institut Agama Islam Negeri Surakarta*.

Sukriah, Ika, dkk. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII. 4-6 November, Palembang*.

Sunu, Gede Gangga Wiweka. 2013. Kompetensi, Independensi, Pemahaman Sistem Informasi Akuntansi dan Kinerja Auditor BPK. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 5.1 2013: 100-111.

Suraida, Ida. 2005. Pengaruh Etika, Kompetensi, Pengalaman Audit dan Risiko Audit terhadap Skeptisisme Professional Auditor dan Ketepatan Pemberian Opini Akuntan Publik. *Jurnal Sosiohumniora*. Vol. 7, No. 3, November 2005: 1886-202.

Surya, I Gede Girinatha dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2016. Penerapan Teknik Audit Berbantuan Komputer dan *Computer Self Efficacy* Pada Kinerja Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.14.2 Februari 2016. 1423-1451.

Tantina, Yetti. 2004. Pengaruh Kepuasan Kerja, Kemampuan Auditor, dan

Komitmen Organisasional terhadap Kinerja Auditor di Semarang. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Universitas Kristen Satya Wacana. Tidak dipublikasikan.

Trisnaningsih, Sri. 2007. Independensi Auditor dan Komitmen Organisasi sebagai Mediasi Pengaruh Pemahaman Good Governance, Gaya Kepemimpinan, Budaya Organisasi terhadap Kinerja Auditor. *Simposium Nasional Akuntansi X. 26-28 Juli, Makassar*.

Triyanthi, Meylinda dan Ketut Budiarta. 2015. Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi dan Motivasi Kerja pada Kinerja Internal Auditor. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 10.3 (2015): 797-809.

Wulandari, Endah. 2011. Pengaruh Kompetensi, Independensi dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Pada BPKP Perwakilan DIY. *Jurnal Bisnis Teori dan Implementasi*. Vol.1, No.1, Februari 2011.